

## **BAB II**

### **RUNTUHNYA REZIM HOSNI MUBARAK**

#### **A. Sejarah Kepemimpinan Hosni Mubarak**

Muhammad Hosni Mubarak lahir di kota Kafr Elmeselha, provinsi Monufia dikawasan subur delta sungai Nil pada tanggal 4 Mei 1928.<sup>1</sup> Hosni Mubarak bergabung dengan akademi militer Mesir pada tahun 1949 dan melanjutkan bergabung keakademi militer angkatan Udara Mesir. Ia lulus sebagai perwira pilot pada tahun 1950 dan bergabung dalam Skadron pesawat tempur Spitfire sebelum kembali ke akademi menjadi instruktur pesawat tempur hingga akhir dekade tahun 1950. Di Angkatan Udara inilah karir Hosni Mubarak melesat. Pada saat memasuki dekade 1960, yang merupakan puncak ketegangan perang dingin antara blok Barat dan Timur, Mubarak mengikuti beberapa pelatihan penerbangan di Uni Soviet serta mengikuti pendidikan pascasarjana militer di Akademi Militer Frunze di Moskowa Rusia.<sup>2</sup>

Pulang ke Mesir Hosni Mubarak dipercaya menjadi komandan dan diangkat sebagai Komandan Pangkalan Udara Kairo Barat kemudian dipindah

---

<sup>1</sup> <http://www.profil.merdeka.com/mancanegara/h/hosni-mubarak/>

<sup>2</sup> Ibid

sebagai Komandan Pangkalan Udara di Beni Seuf. Karir Mubarak sangatlah pesat menjadi Komandan Akademi Angkatan Udara, sampailah Mubarak menjadi kepala staf Angkatan Udara dan menjadi wakil menteri pertahanan Mesir, disinilah momen penting dalam karir Mubarak.

Dalam konflik Mesir dan Israel, Mubarak berhasil mengorganisasi sistem pertahanan udara yang mampu menahan serangan massif angkatan udara Israel. Dalam situs angkatan udara, perencanaan matang, disiplin tinggi, dan kecermatan memilih parapembantunya, Mubarak berhasil menahan gempuran lebih dari 200 pesawat tempur Israel dalam pertarungan udara. Dilihat dari prestasi Mubarak dalam memimpin angkatan udara, Mubarak diangkat menjadi letnan jenderal. Hosni Mubarak juga mendapat perhatian dari presiden Mesir Anwar Sadat waktu itu dengan figure Mubarak sehingga dua tahun kemudian diangkat menjadi wakil presiden dan menjadi salah satu anggota senior Partai Nasional Demokrat (NDP). Inilah masa perkenalan Mubarak dengan dunia politik.

Anwar Sadat terbunuh pada 1981, Hosni Mubarak diangkat menjadi pengganti Anwar Sadat menjadi presiden Mesir. Setelah pergantian presiden tidak ada perubahan garis politik yang dibuat oleh Mubarak. Ia tetap membawa politik luar negeri Mesir condong ke Amerika, bukan karena desakan ekonomi dalam negeri dan kedekatan ideology liberalnya, tetapi karena desakan situasi dunia Arab yang tidak menentu. Pada masa

kepemimpinannya, Mubarak berhasil merukunkan kembali hubungan Mesir dengan Saudi Arabia. Tidak hanya merukunkan kembali hubungan Mesir dan Saudi Arabia tetapi pada saat itu Saudi Arabia menawarkan rencana perdamaian yang salah satu pasalnya hamper sama dengan isi perjanjian Camp David, yakni mengakui hak hidup dengan damai semua negara Timur Tengah, dalam perjanjian itu berarti termasuk Israel dan Palestina.<sup>3</sup> Keberhasilan terbesar politik luar negeri Mesir pada masa pemerintahan Hosni Mubarak adalah saat Mesir diterima kembali menjadi anggota OKI dan memulihkan hubungan diplomatic Mesir dengan Yordania yang didahului pemulihan hubungan Mesir PLO (organisasi pembebasan Palestina).

### **1. Kebijakan Politik Hosni Mubarak**

Kebijakan politik yang diterapkan Hosni Mubarak mampu mempertahankan kekuasaannya selama 30 tahun, selain itu beliau juga mendapat dukungan yang kuat oleh pihak militer. Hosni Mubarak diangkat menjadi presiden tidak melalui pemilihan umum, namun menggantikan posisi Anwar Sadat yang dibunuh. Mubarak langsung melakukan perpanjangan Undang-Undang Darurat No. 162 tahun 1958 yang disahkan setelah perang Enam Hari, yaitu tahun 1967. Poin dari Undang-Undang tersebut adalah kekuasaan polisi diperpanjang, hak konstitusional

---

<sup>3</sup> <http://www.scribd.com> “Kepemimpinan Mesir di masa Hosni Mubarak”, publish by: Rara Indriyani. 19 april 2011

ditangguhkan, sensor disahkan, dan pemerintah dapat mempenjarakan individu tanpa batas waktu dan alasan.<sup>4</sup> Dalam bidang politik, Hosni Mubarak lebih melakukan modernisasi sesuai budaya barat. Hal ini yang memicu munculnya beragam kelompok islam dan semakin kuatnya kelompok islam yang sudah ada.<sup>5</sup> Masalah politik dalam negeri yang membuat Mubarak kesulitan adalah permasalahan dengan kelompok islam, baik radikal maupun moderat. Ketika Mubarak diangkat menjadi presiden, beliau berjanji untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan masalah sosial, berusaha untuk menindak masalah korupsi, dan membebaskan ketua agama politik yang dipenjara saat pemerintahan Sadat.

Pada awal pemerintahan, Hosni Mubarak tidak banyak mengubah kebijakan Anwar Sadat dengan tujuan membuat sistem demokrasi yang sempurna dan rezim militer tetap mendapat dukungan dari rakyat Mesir dan juga internasional. Hosni Mubarak mencoba untuk lebih terbuka, beliau juga memperbaiki Dewan Rakyat Lokal dan bertanggung jawab langsung kepada eksekutif. Dewan Rakyat Lokal adalah sebuah sistem yang membantu Gamal Abdul Naseer dalam bidang birokrasi maupun rakyat pendukungnya.<sup>6</sup> Tidak hanya itu yang dilakukan Hosni Mubarak, beliau juga mulai melibatkan wanita dalam pemerintahannya. Hosni Mubarak memiliki konsep

---

<sup>4</sup> Apriandi Tamburaka, Revolusi Timur Tengah. Jakarta: PT. Buku Seru, 2011, hlm. 105

<sup>5</sup> Jeff Haynes, Demokrasi dan Masyarakat Sipil di Dunia Ketiga. terjemahan P. Soemitro. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2000. *Democracy and Civil Society in The Third World Politics and Political Movement* , 1997, hlm 268

<sup>6</sup> Dam Syamsumar & Agus R. Rahman, 2001, Militer dan Demokratisasi di Nigeria, Mesir, dan Afrika Selatan, Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, hlm. 97

untuk lebih mengendurkan batasan-batasan politik Mesir, termasuk terhadap oposisinya, namun pada kenyataannya gerakan politik dari oposisi Mesir tidak juga mengendur.<sup>7</sup>

Semasa menjabat sebagai presiden, Mubarak juga menjabat sebagai ketua umum NDP (National Democratic Party). NDP mendapat dukungan yang sangat besar dari seluruh elemen masyarakat, mulai dari pemerintah, sipil, hingga militer. Oleh sebab itu, NDP mampu menjadi partai penguasa juga didukung dengan adanya Undang-Undang pemilu 1984 yang mampu membuat NDP menjadi partai penguasa yang sangat kuat.

Hosni Mubarak memenangkan pemilu yang telah beberapa kali diselenggarakan, yaitu pada tahun 1987, 1993, 1999, dan 2005. Hingga 2011, Hosni Mubarak menjabat sebagai presiden dengan jangka waktu yang sangat lama dalam sejarah Mesir. Hal ini dikarenakan Mesir memiliki aturan bahwa tidak ada batasan kepada presiden untuk terus menduduki kursi jabatannya dan karena tidak adanya aturan batas waktu kepemimpinan Hosni Mubarak memanfaatkan hal tersebut menjadi salah satu cara untuk mempertahankan kekuasaannya. Legitimasi Hosni Mubarak terhadap Mesir berbeda dengan presiden sebelumnya, dia mengatakan bahwa saat itu Mesir sedang dalam proses menuju demokrasi yang sempurna karena Mubarak memang menginginkan demokrasi yang sesungguhnya, sempurna dan proposional.

---

<sup>7</sup> *Ibid*

Kebijakan Hosni Mubarak dalam implementasi proses demokrasi adalah dengan mengizinkan berdirinya partai baru di Mesir dan juga melarang adanya partai oposisi. Tahun 1990 muncullah partai baru di Mesir yaitu *Green Party (GD)*, *Democracy United Party (DUP)*, dan *Young Egypt Party (YEP)*. Pada tahun 1987, Mubarak juga mengizinkan independen untuk mengikuti pemilihan umum.<sup>8</sup> Ikhwanul Muslimin juga diberikan kesempatan untuk terjun dalam dunia perpolitikan Mesir. Ikhwanul Muslimin diizinkan mengikuti berbagai pemilihan termasuk pemilihan anggota parlemen di bawah partai politik yang diakui secara resmi oleh pemerintah.<sup>9</sup> Hal tersebut dimaksudkan agar rakyat Mesir dan dunia luar melihat bahwa Mubarak melakukan pemilihan umum yang bebas, terciptanya keragaman dalam politik Mesir serta adanya partai politik oposisi sebagai bentuk dari demokrasi. Kenyataannya adalah ketika dilangsungkannya pemilihan umum terdapat banyak kecurangan yang dilakukan NDP melakukan intervensi birokrasi yang dilakukan dalam lingkup nasional. Hasilnya tentu NDP selalu memenangkan pemilu dengan jumlah pemilih hamper dua per tiga dari suara nasional.

Sebagai negara yang sedang menjalani proses menuju demokrasi yang sempurna, Mubarak telah menyelenggarakan pemilihan umum sebanyak lima kali, yaitu pada 1987, 1993, 1999, 2005, dan yang terakhir pemilihan

---

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> Eickelman, Dale F. dan James Piscatori, *Ekspreso Politik Mesir*. Terjemahan Rofik Suhud, Bandung: Penerbit Mizan, 1998, terjemah dari *Muslim Politics*, 1996, hlm. 129

anggota parlemen pada akhir 2010. Pada pemilihan umum yang diselenggarakan pada 1993 terjadi konflik antara NDP dan partai oposisi. Penyelenggaraan pemilihan umum tersebut dilaksanakan bukan oleh kementerian dalam negeri, sehingga partai oposisi tidak puas atas hal yang dilakukan oleh pemerintah. Mereka juga tidak menjamin dengan kelangsungan pemilu tersebut dijalankan dengan jujur. Akibatnya hasil pemilu tersebut diboikot oleh partai oposisi, namun tetap saja hasilnya adalah NDP sebagai partai pemilu dan Hosni Mubarak kembali menjadi seorang presiden.<sup>10</sup>

Setiap pemilihan umum yang dilakukan, sudah dapat diprediksi bahwa kemenangan sudah pasti milik NDP. Seperti pemilihan presiden tahun 2005 dan pemilihan anggota parlemen pada September 2010, dalam pemilihan umum tersebut dapat diprediksi bahwa mustahil calon presiden lainnya akan mengalahkan Mubarak. Hal ini disebabkan banyaknya kecurangan yang dilakukan Mubarak, salah satunya mengintimidasi pendukung calon dari partai oposisi agar memilih Mubarak sebagai presiden.<sup>11</sup>

Mubarak tidak menginginkan jika pemerintahannya digoyahkan oleh pihak lain, ia tidak segan-segan untuk menggunakan hukum jika ada pihak lawan yang menggoyahkan kedudukannya sebagai pemimpin. Akibatnya tidak hanya lawan politiknya, namun juga terhadap rakyat yang lemah

---

<sup>10</sup> Ibid., hal. 94

<sup>11</sup> “Senjakala Mubarak”. Tempo 13 Februari 2011, hal. 21

semakin lemah dan yang kuat akan semakin kuat.<sup>12</sup> Mubarak juga menerapkan kebijakan yang despotik, yaitu undang-undang *Security Act* yang berisi bahwa pemerintah dengan bebas dapat menangkap siapa saja tanpa proses hukum.<sup>13</sup> Penjabaran tersebut dapat menggambarkan bahwa kondisi politik di Mesir cukup represif. Siapa saja yang menentang kebijakan politik Mubarak akan di hukum.<sup>14</sup>

Secara *de jure*, sistem pemerintahan Mesir adalah republic sejak 1952, namun secara *de facto* Mesir tidak dapat dikatakan negara republic karena negara dengan sistem republic adalah negara yang kedaulatannya berada ditangan rakyat. Sedangkan pemerintahan Mubarak akan menindak siapa saja yang diduga mengguncangkan rezim kekuasaannya. Hal ini ditandai dengan dibatasinya ruang gerak wartawan dalam menulis berita yang tentunya harus sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Selama Hosni Mubarak menjabat menjadi presiden, Mubarak tidak pernah sekalipun mengangkat wakil presiden. Amerika Serikat pernah memberi saran kepada Mubarak untuk mengangkat dua orang wakil presiden, masing-masing dari pihak yang berbeda yaitu dari pihak sipil dan militer, namun Mubarak menolak saran tersebut. Dalam tradisi politik Mesir, jabatan wakil presiden adalah jalan menuju presiden.<sup>15</sup> Hal ini dapat dibuktikan

---

<sup>12</sup> Fuad Bawazier. "Revolusi Mesir: Pergantian Sistem." *Republika* 14 Feb 2011, hal.2.

<sup>13</sup> Sammy Abdullah. "Elbaradei pun Pulang." *Republika* 1 Feb 2011, hal. 2.

<sup>14</sup> Yeyen Rostiani. "Kekayaan Rahasia Sang Firaun Modern." *Republika* 4 Feb. 2011, hal. 10.

<sup>15</sup> "Mesir tidak Menentu". *Kompas* 31 Januari 2011, hal.10

ketika Anwar Sadat menjadi wakil presiden Gamal Abdul Nasser, dia naik menjadi presiden menggantikan Gamal Abdul Nasser wafat. Begitu juga dengan Hosni Mubarak yang diangkat menjadi presiden karena sebelumnya dia adalah wakil dari Anwar Sadat yang pada waktu itu menjabat sebagai presiden Mesir.

Setelah sekian lama Mubarak menjadi presiden, semakin lama pula Mubarak sibuk untuk menikmati dan menjaga kekuasaannya sehingga lupa dengan tanggung jawabnya sebagai pemimpin yang mensejahterahkan rakyatnya. Banyak rakyat yang memiliki pendidikan rendah, intel ada dimana-mana, dan siap untuk menangkap siapa saja yang tidak disukai oleh Mubarak. Secara politik, Ikhwanul Muslimin merupakan sebuah kekuatan oposisi yang cukup kuat dan sangat efektif. Bahkan seorang penulis di Mesir yang mengamati dan memahami masalah ini mengatakan bahwa Ikhwanul Muslimin menjadi kelompok alternative Islamis yang berpengaruh tetapi anti kekerasan.<sup>16</sup> Hebatnya meskipun pemerintah Mesir menekan Ikhwanul Muslimin, kelompok ini tetap mendapatkan eksistensinya.<sup>17</sup>

Mubarak menjalankan tiga fungsinya sebagai presiden dalam masa pemerintahannya, yaitu mensejahterahkan rakyat Mesir, menjaga kepentingan Israel dan Amerika Serikat di tTimur Tengah sesuai dengan

---

<sup>16</sup> “*Mubarak didesak Turun*”. Kompas 27 Januari 2011, hal.10

<sup>17</sup> Fawar A. Gerges, *Amerika dan Islam Politik*, terj. Kili Pringgodigdo dan Hamid Basyaib. Jakarta : Alvabet, 2002, terj. Dari *America and Political Islam: Clash of Civilization or Clash of Interest*. 2002, hal.226

perjanjian *Camp David*.<sup>18</sup> Mubarak mampu menjaga kestabilan Mesir, dia melakukannya dengan menjalin hubungan yang sangat baik dengan Amerika Serikat yang merupakan negara dan berhubungan baik dengan Israel.<sup>19</sup> Beberapa kali Mubarak melakukan perundingan dengan AS, antara lain pembahasan bantuan ekonomi militer AS kepada Mesir dengan George W. Bush di Gedung Putih Washington DC pada 4 April 1989, kemudian pembahasan perundingan damai di Timur Tengah dengan Bill Clinton di Kairo pada 2000, terakhir dengan Barack Obama untuk membahas perundingan damai antara Palestina dengan Israel yang bertempat di Washington DC tahun 2001.<sup>20</sup>

## **2. Kebijakan Ekonomi Hosni Mubarak**

Ketika resmi dilantik sebagai presiden Mesir, Hosni Mubarak mengubah sistem ekonomi Mesir yang awalnya terpusat menjadi terbuka. Kebijakan ini berimplikasi pada bertambah banyaknya investasi dari sektor swasta. Beliau juga mulai mengizinkan investasi asing memasuki perekonomian Mesir. hal tersebut terbukti pada 1983 total investasi asing menembus angka LE (*Egyptian Pound*) 1,025 juta dan pada 1990 mampu mencapai LE 10,700 juta, 64% berasal dari Mesir, 19% dari Arab, dan 17%

---

<sup>18</sup> Agun N. Cahyo, *Tokoh Timur Tengah yang diam-diam jadi Antek Amerika Serikat dan Sekutunya*, Yogyakarta: DIVA Press, 2011, hal. 159

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> *Ibid*

dari sumber lain. Perekonomian Mesir tergantung pada sektor sumber daya alam yang dimiliki. Kekayaan Mesir meliputi minyak bumi, hasil pertanian, dan pariwisata.

Mesir memiliki berbagai objek wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan dunia, misalnya Piramida, Spinx, Museum Tahrir, Luxor, Mephis, dan Istana Karnak. Dengan memiliki objek wisata yang sangat menarik menjadi pemasukan utama bagi negara Mesir. Pada tahun 1992 mesir mengalami penurunan pada sektor pariwisata yang dikarenakan adanya perselisihan sekelompok islam radikal.

Penerimaan pajak yang dihasilkan oleh turis asing dari barang belanjaan yang mereka beli berjumlah lebih dari 3,6 miliar. Pada tahun 1993 pendapatan Mesir dari sektor pariwisata mengalami kenaikan menjadi US \$ 1,9 miliar. Seiring berjalannya waktu, pendapatan dari sektor pariwisata terus meningkat. Berdasarkan data yang dimiliki EIU *Country Profil*, pendapatan Mesir yang berasal dari pariwisata mengalami kenaikan sebesar 33% dan menghasilkan US \$ 4,3 miliar.

Pada pemerintahan Hosni Mubarak, hotel-hotel internasional yang megah bermunculan di Mesir. Selain itu pengoperasian kapal pesiar di beberapa sungai di Mesir cukup mencengangkan untuk rakyat Mesir, dikarenakan kapal-kapal pesiar itu milik dari perusahaan asing yang berdiri di Mesir.

Pada rezim ini dimana jenderal, pengusaha, dan orang-orang kaya atau konglomerat membentuk mutualisme, dimana apabila kita melakukan bisnis harus KKN. Di sisi lain ada hal yang terlupakan yaitu masyarakat Mesir, angka kemiskinan, dan angka buta huruf. Selain itu, Hosni Mubarak mengontrol semua media yang ada di Mesir, menangkap siapapun yang menghalanginya untuk berkuasa.

### **3. Penurunan Hosni Mubarak**

Kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh Hosni Mubarak membuat banyak pertentangan dari rakyat Mesir. Hasil dari kebijakan tersebut yang Mubarak buat sehingga kedudukannya sebagai presiden mencapai hampir 30 tahun itu menghasilkan Mubarak harus turun dari kursi kepemimpinannya. Mobilisasi rakyat terjadi di alun-alun Tahrir, semua rakyat Mesir turun kejalanan dan memenuhi alun-alun Tahrir untuk melakukan demonstrasi mengemukakan suaranya.

Krisis yang terjadi di Mesir, mulai melemahkan kepemimpinan Hosni Mubarak yang menolak untuk turun dari kursi kekuasaannya yang hampir duduk selama 30 tahun.<sup>21</sup> Hal itu menjadi suatu peristiwa yang menggemparkan rakyat Mesir sehingga terjadinya mobilisasi rakyat yang mengakibatkan banyak korban. Seluruh penjuru Kairo dan beberapa kota

---

<sup>21</sup> <http://sosok.kompasiana.com/2011/01/31/hosni-mubarak-dulu-dan-hari-ini-338622.html> "Mubarak dulu dan hari ini", 31 Agustus 2011.

besar lainnya di Mesir dilanda kekacauan. Orang-orang kehilangan rasa takutnya untuk turun kejalan melakukan demonstrasi, dengan berani mereka melawan kelompok keamanan militer. Tembakan terdengar begitu kencang di atas langit kota Kairo, tembakan yang diluncurkan menewaskan kurang lebih 30 demonstran. Ribuan demonstran menyerang kediaman presiden dan memenuhi jalanan kota Kairo.

## **B. Revolusi Mesir**

Hosni Mubarak lengser dari jabatannya dengan cara mengundurkan diri akibat desakan rakyatnya dengan cara demonstrasi besar-besaran. Demonstrasi tersebut tidak muncul dengan begitu saja, melainkan adanya berbagai pemicu. Diawali dengan seorang pengacara bernama Farouk Mohammed Hassan. Dia menentang kebijakan pemerintah yang akan menaikkan harga-harga bahan pokok dan mengakhiri hidupnya dengan cara menuangkan bensin kebadannya dan membakar dirinya. Tidak hanya satu atau dua orang yang melakukan hal seperti itu. Pada 21 Januari 2011, tiga warga melakukan hal yang sama dengan alasan yang sama. Semakin hari semakin banyak warga Mesri yang melakukan hal tersebut.<sup>22</sup> Pembakaran diri tersebut membuka mata rakyat Mesir agar melakukan sesuatu yang bertujuan agar penderitaan mereka segera berakhir.

---

<sup>22</sup> “Inspirasi dari Tunisia”, Tempo 6 Februari 2011, hal. 103

Pemicu selanjutnya datang dari media sosial. Seseorang Wael Ghanim<sup>23</sup> berinisiatif untuk membuat sebuah grup di *facebook* yang diberi nama “*We Are All Khalid Said*”. Dengan grup tersebut Ghanim memobilisasi warga Mesir, terutama anak muda, untuk berkumpul di suatu tempat kemudian bersama-sama melakukan demonstrasi yang dimulai sejak 25 Januari 2011. Sejak terjadinya demonstrasi itu Ghanim sempat dinyatakan hilang karena gelombang demonstrasi semakin luar biasa. Ternyata Ghanim ditangkap oleh polisi dan ditahan selama 12 hari, berkat lobi dan desakan dari berbagai pihak, termasuk Amnesty Internasional mampu membuat Ghanim bebas dari tahanan. Setelah bebas, dia kembali ke Dubai bukan sekedar pulang, namun Ghanim kembali berjuang lewat jejaring sosial lainnya, yaitu Twitter. Dengan demikian pemerintah Mesir memblokir jaringan internet di Mesir. Dia menulis “Kebebasan adalah sebuah berkah dan kita pantas untuk memperjuangkannya.”<sup>24</sup>

Reformasi dan demokratis yang terjadi di Mesir membawa banyak pengaruh bagi negara sekitar seperti Libya dan Tunisia. Reformasi ini melibatkan banyak aspek dan aktor internasional maupun domestik yang terjadi di Mesir. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan secara signifikan kejatuhan rezim Mubarak, yaitu pihak oposisi dan militer. Bukan hal yang

---

<sup>23</sup> Wael Ghanim adalah seorang manajer marketing Google Inc. untuk kawasan Timur Tengah. Dia juga merupakan pendukung tokoh oposisi Mesir, El Baradei. Sumber: Apriadi Tamburaka, Op. cit, hal. 114

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal.114-115

sulit untuk menebak bahwa pihak militerlah yang berpengaruh dan memegang kekuasaan di Mesir. Bukti yang sangat mudah adalah Mubarak memiliki background kemiliteran dan banyak orang militer yang ditempatkannya pada posisi-posisi tertentu yang berfungsi untuk mengamankan legitimasinya sebagai pemimpin Mesir.

“sulit sekali untuk membayangkan militer sebagai kekuatan yang akan menjaga proses demokratisasi di Mesir, hal ini dikarenakan sudah tertanam dalam benak para militer bahwa merekalah yang mewarisi Mesir sejak revolusi tahun 1952, oleh karena itu mereka bertindak sebagai pemilik Mesir yang berlegitimasi sehingga tidak aneh jika militer menyerang pihak competitor yang merebut kekuasaannya.” (Khalil seorang pengamat demokrasi Timur Tengah (2006))

Dari pandangan seorang pengamat demokrasi Timur Tengah tersebut jelas bahwa militerlah yang berkuasa di Mesir, karena seorang pemimpin dari jaman kepemimpinan Anwar Sadat memiliki background seorang militer. Mubarak memiliki dukungan yang kuat oleh militer, tetapi rezim dia runtuh oleh salah satu faktornya adalah militer. Berkaitan dengan sorotan masyarakat internasional yang turut menekan pihak pemerintah sehingga terjadinya perpecahan di tubuh militer. Di satu pihak petinggi militer memihak terhadap Mubarak tetapi pihak lain memiliki simpati terhadap para demonstrasi.

Selanjutnya adalah pihak oposisi. Pihak yang oposisi terhadap Mubarak baik itu para analis politik, aktivis, orang partai, orang biasa dari kalangan kelas menengah, maupun rakyat jalanan, bahkan mantan pejabat. Inilah revolusi anak muda, karena kaum mudalah, baik itu dari kalangan aktivis muda maupun gerakan kaum muda, yang menjadi pemeran utama revolusi. Merekalah yang mengorganisasikan protes-protes dan demonstrasi-demonstrasi. Merekalah yang mengatur strategi dan mereka pula yang menyebarluaskan rencana dan aksi mereka melalui media sosial dan kemudian diliput oleh media televisi dan disebarluaskan ke seluruh dunia.

### **C. Pasca Revolusi Mesir**

Hosni Mubarak sudah tidak lagi menjadi pemimpin Mesir. Kekuasaannya berakhir pada 11 Februari 2011 melalui demonstrasi besar-besaran yang dilakukan oleh rakyat Mesir. Keamarahan rakyat Mesir yang dibendung selama masa kepemimpinannya akhirnya terluapkan dengan cara demonstrasi dan melakukan perlawanan terhadap pemerintah dan militer. Akhirnya Mubarak menyerah dan mengundurkan diri setelah terjadinya demonstrasi dan revolusi besar di Mesir. Setelah terjadinya mobilisasi besar-besaran di Mesir, terpilihnya presiden pertama pasca revolusi Mesir yaitu Muhammad Mursi. Menjabatlah beliau sebagai presiden pertama revolusi Mesir, tetapi dengan terpilihnya Mursi sebagai presiden tidak membuat negara

dengan julukan negeri pyramid ini menjadi damai. Revolusi bukanlah akhir dari sebuah permasalahan yang dihadapi Mesir, banyak masalah yang muncul pasca revolusi.

Revolusi rakyat sudah berhasil menumbangkan penguasa yang dianggap otoriter dan korup. Itu baru merupakan salah satu langkah. Langkah awal untuk melangkah akan menentukan masa depan, sejak itu Mesir memasuki tahun nol. Dimana mereka harus menentukan masa depannya, baru saja mereka menutup lembar lama dan membuka lembaran baru dengan pemimpin baru pasca revolusi. Masih tergambar jelas dilembaran-lembaran lama, kekuasaan politik yang disalahgunakan oleh penguasa lama.

Pasca revolusi 2011, Mesir menjadi negeri seperti tidak ada aturan dan hukum.<sup>25</sup> Sementara itu, pemerintahan baru yang diharapkan hasil pemilu demokratis pertama belum mampu memberikan harapan untuk rakyat Mesir dan juga dinilai hanya berpihak pada kelompok tertentu. Dampak dari revolusi itu masih terlihat jelas dilangit kota Kairo. Keadaan jalanan lalu lintas berantakan banyak orang melanggar lalu lintas, tidak adanya kepedulian antar sesama warga, rakyat Mesir tidak lagi mempedulikan aturan yang ditetapkan pemerintah dan pihak kepolisian.

Pemerintahan baru yang diharapkan hasil pemilu demokratis pertama belum mampu memberikan yang diharapkan rakyat, pemerintah dinilai hanya berpihak pada kelompok tertentu. Dengan demikian terjadi kembali

---

<sup>25</sup> Trias Kuncayono, Jantung Revolusi Mesir, hal.27

pembrontakan kedua pasca revolusi dan pembontakan terhadap Mursi di alun-alun Tahrir Kairo Mesir.

#### **D. Pembrontakan Terhadap Musri**

Ratusan ribu pengunjung rasa berdemostrasi menentang presiden Mesir Muhammad Mursi, setelah ia memberikan kekuatan kepada dirinya sendiri secara tidak terbatas untuk melindungi negara, dan kekuatan untuk mengatur legitimasi tanpa meninjau secara yuridis. Mursi melanjutkan dekritnya dengan membuat upaya untuk mendorong referendum konstitusi yang baru.

Demonstrasi ini diselenggarakan oleh organisasi oposisi Mesir dan individu terutama kaum pro demokrasi liberal atau kelompok anggota yang pro Mubarak. Demonstrasi telah menyebabkan bentrokan antara anggota partai kebebasan dan keadilan yang disokong oleh kelompok Ikhwanul Muslimin dan pengunjung rasa anti Mursi. Para pengunjung rasa berkumpul di luar istana kepresidenan.

Pada tahun 2013, Mursi dikudeta oleh militer setelah muncul unjuk rasa menentang pemerintahannya.<sup>26</sup> Mursi presiden pertama yang dipilih secara bebas dan digulingkan pada tahun 2013, setelah memerintah hanya satu tahun menyusul aksi protes besar – besaran yang menyebabkan jutaan

---

<sup>26</sup> <http://m.suara-islam.com/mesir-kukuhkan-hukuman-mati-terhadap-mantan-presiden-mesir>. diakses rabu, 17 juni 2015

orang turun ke jalan menuduhnya memonopoli kekuasaan dan menuntut pengunduran dirinya.<sup>27</sup>

Sejak saat itu, ribuan pendukung Mursi dipenjara dan dijatuhi hukuman mati oleh rezim sisi dan 90 anggota Ikhwanul Muslimin dijatuhi hukuman mati.<sup>28</sup> Hukuman mati dijatuhkan kepada 13 terdakwa lainnya in absentia. Ini merupakan keputusan akhir terhadap presiden Mursi yang dituduh membobol penjara dan melakukan mata-mata dengan pihak asing (Hamam).

Sejak penggulingan Mursi, polisi sebagian besar telah direhabilitasi di mata publik, dengan para pejabat dan media yang menyalahkan ikhwanul muslimin dan pihak asing melakukan kekerasan anti Mubarak.

---

<sup>27</sup> <http://www.cnnindonesia.com/internasional/mantan-presiden-mesir-mursi-kenakan-seragam-terpidana-mati/>. Diakses Senin, 22 Juni 2015

<sup>28</sup> *Ibid*